

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU
INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM RANGKA
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 1 TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Oleh :

DIAN FERDINA NASUTION

NPM : 1303100034

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Dian Ferdina Nasution, NPM 1303100034, menyatakan bahwa dengan sungguh-sungguh

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi yang batalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 4 April 2017

Yang menyatakan

Dian Ferdina Nasution

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU
INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM RANGKA
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA NEGERI
1 TANJUNGBALAI**

DIAN FERDINA NASUTION

1303100034

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah Program Nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program Wajib Belajar 12 tahun, serta membantu kelancaran program sekolah.

Program Kartu Indonesia Pintar dikeluarkan karena rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok miskin, karena tingginya biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini berpijak pada Peraturan Presiden (perpres) Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum berjalan dengan efektif, karena masih banyak siswa yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar, kurangnya partisipasi bank dalam penyaluran dana membuat pelaksanaan program tidak berjalan tepat waktu, serta lambatnya bank penyalur menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) terbengkalai. Selain itu strategi pencapaian program Kartu Indonesia Pintar sudah berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar yang dilaksanakan pihak sekolah sudah berjalan sesuai dengan petunjuk yang diberikan hanya saja pihak penyalur kurang berpartisipasi dalam penyaluran dana dan penggunaan dana bantuannya yang masih berpotensi disalahgunakan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan waktu dan kemudian sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “**Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai**”. Sholawat dan salam saya ucapkan untu kekasih ALLAH SWT Nabi Muhammad SAW mudah mudahan kita mendapat syafa'atnya di akhir nanti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga sekripsi dapat terselesaikan dengan baik maka dari itu saya dengan hati yang ikhlas ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Antoni Darwin Nasution terimakasih atas didikannya selama ini dan doanya serta doronganya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas perkuliahan ini, dan kepada Ibunda saya Reni Tanti terimakasih juga perhatiaannya, dukunganya serta nasehatnya selama ini.
2. Kakak saya Dian Friska Nasution, S.kom, adik saya Aminuddin Nasution, dan juga keluarga besar saya yang juga selalu memberikan doa serta dukungan.

3. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku ektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Kepada bapak Drs. Tasrif Syam, M.SI Sebagai Dekan Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Ibu Nalil Khairiah,S.IP.M.Pd selaku ketua Jurusan Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Dedi Amrizal, S.sos, M.si selaku pembimbing 1 terimakasih atas bimbinganya dan ketersediaan waktunya.
7. Kepada Ibu Nalil Khairiah, S.IP. M.pd selaku pembimbing II terimakasih juga atas bimbingan dan arahnya.
8. Seluruh dosen dan staf-staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Deddi Anshari, S.pd,M.si Selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai, Bapak Nazri Irawan, S.pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Tanjungbalai, dan Ibu Panca Dian Siswati, S.pd selaku guru SMA Negeri 1 Tanjungbalai.
10. Ratih Lestari, Ahmad Nazri, Nurhajjah selaku siswa-siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai.
11. Bapak Sotimin, Ibu Tas Minarti, dan Ibu Bariah selaku orangtua siswa-siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai.
12. Sahabat seperjuangan saya Saniah, Maulida Yani, Jusma, Rasmina Br. Purba, Fitri Wahyuni, Afifah matondang, Riry Maylina, terimakasih untuk

semua pengalaman, momen seni dan inspirasi selama perkuliahan kepada penulis.

13. Sahabat-sahabat yang ada di kos saya Yunda Nila Sari, Mutia Ramadhani, Jubaidah Pasaribu, Sarminah, terimakasih sudah memberikan doa dan dukungannya selama ini kepada penulis.
14. Terimakasih untuk orang yang terus-terusan mensupport dan selalu memotivasi serta memberi dukungan ke saya Rahmad Sutrisna, ST.
15. Dan kepada semua rekan-rekan seperjuangan Fakultas FISIP UMSU angkatan 2013, mohon maaf apabila ada kesalahan yang sengaja maupun tidak di sengaja dan telah menyusahkan kalian semua, terimakasih untuk semuanya.

Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari pada kesalahan dan kekurangan maka dari itu mohon maaf apabila ada kekurangan dari kata-kata yang tidak berkenan, kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR. | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Sistematika Penulisan | 9 |

BAB II URAIAN TEORITIS

| | |
|--|----|
| A. Konsep Efektivitas..... | 11 |
| 1. Pengertian Efektivitas..... | 11 |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas | 14 |
| 3. Pendekatan Terhadap Efektivitas | 15 |
| 4. Ukuran Efektivitas | 17 |
| B. Efektivitas Kerja | 18 |
| 1. Pengertian Efektivitas Kerja | 18 |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja | 20 |
| 3. Manfaat Efektivitas Kerja | 22 |
| C. Program Kartu Indonesia Pintar | 23 |
| 1. Pengertian Kartu Indonesia Pintar | 23 |
| 2. Tujuan Program Kartu Indonesia Pintar | 25 |
| 3. Manfaat Kartu Indonesia Pintar | 25 |
| 4. Prioritas Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar | 26 |
| D. Kualitas Pendidikan..... | 27 |
| 1. Pengertian Kualitas | 27 |
| 2. Indikator Kualitas..... | 29 |
| 3. Pengertian Pendidikan | 30 |

| | |
|------------------------------|----|
| 4. Tujuan Pendidikan | 32 |
| 5. Kualitas pendidikan | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Kerangka Konsep | 37 |
| C. Definisi Konsep | 39 |
| D. Kategorisasi | 39 |
| E. Narasumber..... | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| G. Teknik Analisis Data | 41 |
| H. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| I. Deskripsi Lokasi Penelitian | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 46 |
| B. Pembahasan | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Jumlah Sekolah, Kelas, Guru dan Sekolah menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015..... | 3 |
| Tabel 4.1 | Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin | 47 |
| Tabel 4.2 | Deskripsi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 48 |
| Tabel 4.3 | Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jabatan | 49 |
| Tabel 4.4 | Deskripsi Jumlah Siswa Miskin dan Penerima KIP | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian..... | 38 |
| Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : SK - 1 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran III : SK - 2 Surat Penetapan Judul Skripsi
- Lampiran IV : SK - 3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran V : SK - 4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VI : SK -5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Pengantar Izin Penelitian Mahasiswa
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian Oleh SMA Negeri 1 Tanjungbalai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas SDM, namun demikian pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang tidak dapat dirasakan manfaatnya seketika. Dengan kata lain proses pendidikan memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang besar. Pemerintah telah memberi perhatian yang sangat serius dan konsisten dan telah mengupayakan peningkatan SDM khususnya pelaksanaan dan pembangunan bidang pendidikan.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma. Kualitas pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan wajib diperhatikan khususnya bagi siswa, karena dengan adanya kualitas sangat menunjang kemampuan serta menjadi tolak ukur. Selain itu kualitas pendidikan berkaitan dengan upaya mencapai suatu keberhasilan tingkat kelulusan berhasil atau hutidaknya selama masih di bangku sekolah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional siswa harus benar-benar mempersiapkan secara matang baik fisik maupun mental. Pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik juga sangat mempengaruhi serta kerjasama antara masing-masing guru, proses pembelajaran harus dioptimalkan untuk menuju suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar serta adanya tambahan jam pelajaran yang

diberikan kepada siswa, bahan materi harus dipersiapkan secara matang agar tercipta kualitas pendidikan yang baik.

Berbagai fasilitas yang memadai sangat menunjang kualitas pendidikan yakni, tersedianya buku, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan guru, dan lain-lain. Fasilitas pendidikan yang memadai akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan sehingga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar melalui pembelajaran yang baik dan kondusif, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia didasari pada sejauh mana kualitas pendidikan dasar yang telah dikecap setiap sumber daya manusia tersebut. Untuk itu presiden pada tahun 1994 telah mendeklarasikan pendidikan dasar 9 tahun yang lebih dikenal dengan wajib belajar (WAJAR) 9 tahun yang bertujuan memasukkan semua anak usia 7-15 tahun dalam pendidikan dasar.

Demikian juga Pemerintah Kota Tanjungbalai disamping mensukseskan WAJAR 9 Tahun juga mencangkan program pendidikan WAJAR 12 tahun yang bertujuan memasukkan semua anak usia 7-18 tahun dalam pendidikan dasar. Dalam rangka menyusun berbagai kebijakan pembangunan bidang pendidikan dasar serta untuk mengetahui sejauh mana hasil pembangunan telah mencapai sasaran maka diperlukan data akurat *up to date* dan komprehensif.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia yaitu SNI 03-6981-2004, satu buah fasilitas Sekolah Dasar (SD) wajib disediakan untuk minimal penduduk sejumlah 1600 jiwa, sedangkan untuk SMP dan SMA sejumlah 4800 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Tanjung Balai jumlah penyediaan sekolah masih jauh dari standar yang ditetapkan.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa ketersediaan sekolah di Tanjung Balai belum seimbang dengan jumlah penduduk yang ada, penambahan jumlah penduduk tidak sebanding dengan peningkatan penyediaan sekolah diberbagai tarafnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penambahan jumlah penyediaan sekolah guna menunjang kualitas pendidikan.

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah, Kelas, Guru dan Sekolah menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015

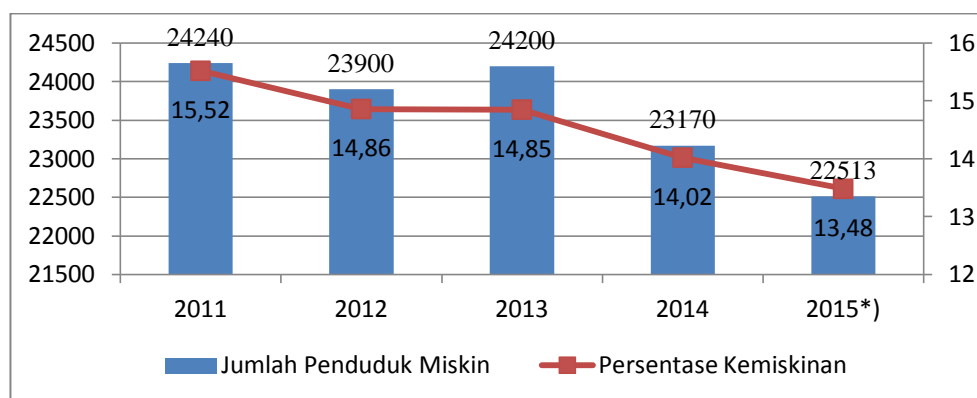
| Uraian | Jumlah Murid | Jumlah Guru | Jumlah Sekolah |
|-----------------------|---------------------|--------------------|-----------------------|
| SD & MI | 21.958 | 1.198 | 101 |
| SMP & MTs | 10.807 | 734 | 30 |
| SMA/K & MA | 10.176 | 694 | 2 |

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kota Tanjungbalai

Berdasarkan data yang tertera diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah fasilitas pendidikan di Tanjung Balai mencukupi dari pembanding yang dilakukan oleh badan standar nasional Indonesia tahun 2004 artinya ketersediaan jumlah fasilitas sekolah dasar (SD) setelah pemekaran dilakukan semakin bertambah dan tidak menutup kemungkinan untuk ketersediaan sekolah masih dalam kategori cukup untuk menampung beberapa anak didik baru. Begitu juga dengan fasilitas sekolah

SMA dan SMK di Tanjung Balai masih mencukupi. Kalau untuk ketersediaan alat dan fasilitas pendidikan baik itu SD, SMP, SMK negeri dan swasta kalau untuk daerah Tanjung Balai sudah bisa dikatakan mencukupi.

Gambar Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Tanjungbalai, 2010-2014



Sumber: BPS KotaTanjungbalai, 2016 *) Angka Sementara

Menurut BPS, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap batas kemiskinan. Pada Tahun 2012-2014 terjadi peningkatan pada indeks kedalaman kemiskinan, hal tersebut menunjukkan kehidupan ekonomi penduduk miskin di Kota Tanjungbalai semakin terpuruk.

Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Berdasarkan kondisi Tahun 2014, indeks keparahan kemiskinan mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan berkurangnya ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang mengatakan bahwa setiap individu warga negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar

dan pemerintah wajib membiayainya. Ini adalah tanggung jawab pemerintah ataupun negara dalam kemajuan bangsa ini.

Dalam UUD 1945, pendidikan diarahkan bagi seluruh rakyat dengan perhatian utama pada rakyat yang kurang mampu agar dapat juga mengembangkan moral yang lebih baik yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin lama semakin meningkat, dengan tidak diimbangi pertumbuhan ekonomi, hal ini menyebabkan banyaknya anak di Indonesia putus sekolah dikarenakan kurangnya biaya untuk pendidikan serta tingkat pengangguran akan meningkat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar (PIP) pada pasal 2 memiliki tujuan yaitu :

- a. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun;
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*droup out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi ; dan
- c. Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah / Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) / Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) / Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) / Satuan pendidikan non formal lainnya dan Balai Latihan Kerja (BLK).

Dari ketiga tujuan dalam Program Indonesia Pintar (PIP) tersebut, bahwa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai tidak memiliki masalah dalam meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal / Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun, dan juga tidak memiliki masalah dalam menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan disekolah.

Adapun yang menjadi masalah dalam tujuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yaitu mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi dikarenakan masih banyaknya terdapat siswa yang kurang mampu sehingga banyak siswa yang keberatan untuk melanjutkan sekolah, akan tetapi dari siswa yang kurang mampu adalah siswa yang berprestasi atau bisa dibidang sering mengharumkan nama sekolah.

Oleh karena banyaknya anak yang kurang mampu putus sekolah, pemerintah memberikan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) guna memenuhi kebutuhan pribadi siswa agar siswa dari keluarga miskin dapat terus melangsungkan pendidikannya dan untuk kebutuhan masyarakat keluarga miskin akan layanan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Dan juga agar dapat memperoleh pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah. Program ini sendiri ditujukan untuk menghilangkan hambatan ekonomi siswa untuk bersekolah, sehingga nantinya membuat anak-anak tidak lagi berpikir untuk berhenti sekolah.

Dengan adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) ini, siswa siswa yang kurang mampu yang penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) jadi merasa terbantu dan lebih bersemangat untuk bersekolah dan minat belajar siswa pun jadi lebih meningkat. Selain itu juga masalah lainnya adalah masih terdapat keterlambatan siswa memberi data kepada pihak sekolah, dan kurangnya pemerataan sehingga masih ada siswa yang tergolong tidak mampu tidak terdaftar sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Padahal pemerintah mengeluarkan program ini untuk membantu siswa-siswi yang berasal dari keluarga miskin agar mendapat kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan.

Dan sekarang pemerintah Indonesia sangat serius untuk meningkatkan taraf pendidikan bangsa Indonesia dengan terus mengupayakan agar program Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk mencapai target sesuai yang telah ditetapkan pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku panduan pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) baik dipusat maupun didaerah. Buku panduan ini agar dapat memberikan petunjuk untuk melaksanakan program di berbagai tingkatan dan agar program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan menjadi rujukan sehingga dalam penyalurannya tidak tumpang tindih dengan Bantuan lainnya. Bantuan tersebut harus digunakan sebaik mungkin, untuk mendapatkan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan berguna bagi personalnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai”**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang terpenting dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji atau dibahas dalam suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMA Negeri 1 Tanjung Balai ? “

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan penulis mengenai efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Untuk memberikan solusi terhadap masalah efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.
- c. Menambah pengetahuan khususnya dibidang ilmu administrasi pendidikan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada Bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti antara lain, Efektivitas, Program Kartu Indonesia Pintar, tujuan program, kualitas dan pendidikan.

BAB III : PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, defenisi konsep, kategorisasi, kerangka konsep, teknik penentuan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini membuat tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban respon.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diteliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab, dan mujur. Dari arti diatas, maka kata yang paling tepat untuk memahami efektivitas adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah digunakan.

Efektivitas dapat digunakan untuk mengukur suatu kerja organisasi karena efektivitas merupakan kemampuan untuk dapat memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pelaksanaan pekerjaan atau program di dalam organisasi dikatakan efektif

apabila dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Handoko (2003:07) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), maksudnya bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar, tetapi bagaimana menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan dan memusatkan sumber daya dan usaha pada pekerjaan tersebut.

Menurut Siagian (2001:24) mengatakan bahwa efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan tepat sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Georgopolous (1999:50) melakukan penilaian terhadap efektifitas, mereka meninjau efektivitas dari sudut pencapaian tujuan dan berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan sasaran organisasi saja, tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya, dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Ningrat (2002:16) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manajemen. Sedangkan menurut Kurniawan (2005:109) dalam bukunya *Transformasi Pelayan Publik* mendefinisikan efektivitas adalah

kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut Streers (1985:87) efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang wajar terhadap pelaksanaannya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan yang dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Handyaningrat (1996:16) bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan”, jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai baru dapat dikatakan efektif.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan

organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Sutrisno (2011:125) ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas, ialah :

- 1) Karakteristik organisasi, termasuk struktur dan organisasi
- 2) Karakteristik lingkungan intern dan lingkungan eksteren
- 3) Karakteristik karyawan
- 4) Kebijakan praktik manajemen

Menurut Gibson et. Al (1992:28), bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain :

- 1) Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam dirinya, baik kemampuan teknik maupun teknik umum.

- 2) Keahlian

Keahlian adalah kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang untuk menangani masalah teknis tertentu dalam pekerjaan terutama dalam pelaksanaan program-program kegiatan dalam suatu organisasi.

3) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari pengembangan diri melalui penelusuran keilmuan.

4) Sikap

Sikap adalah kepribadian yang tercermin dari wujud perilaku seseorang dengan sikap yang baik maka efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan atau program dapat dilakukan dengan baik pula.

5) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

6) Stress

Stress adalah tekanan yang timbul akibat tekanan lingkungan di luar diri manusia seperti pekerjaan yang dilakukan.

3. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Menurut Gibson (1997:27) bahwa terdapat dua pendekatan dalam mengidentifikasi keefektifan yaitu dengan pendekatan menurut tujuan dan pendekatan menurut teori sistem. Pendekatan menurut sistem adalah untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama, sedangkan pendekatan teori sistem menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria keefektifan.

Selanjutnya Cunningham (1987:635) pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan

yang digunakan terhadap efektivitas yaitu : a) pendekatan sasaran, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan ini dalam pengukuran efektivitas dimulai yang hendak dicapai. Pendekatan ini dalam pengukuran pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Selain tercapainya tujuan, efektivitas selalu terkandung unsur dan waktu pelaksanaan. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil yang maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. b) pendekatan sumber, pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Pendekatan ini berdasarkan teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lingkungan mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungan, dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan output yang dihasilkan juga dilemparkannya pada lingkungan. c) pendekatan proses, pendekatan proses dianggap sebagai efisiensi dari kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan yang ada berjalan secara terkondisi.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses.

4. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung dari siapa yang menilai serta menginterfresentasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Streers (1985:46-48) dalam bukunya "*Efektivitas Organisasi*" menyebutkan beberapa ukuran dari pola efektivitas, yaitu Kualitas, Produktifitas, Efisiensi, Penghasilan, Pertumbuhan, Pemanfaatan Lingkungan, Stabilitas, Semangat Kerja, Motivasi, Kepuasan, Kepaduan, dan Keluwesan Adaptasi.

Sehubungan dengan hal yang dikemukakan Steers (1985:48), maka ukuran efektivitas merupakan suatu standart akan terpenuhnya sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu terdapat indikator ukuran efektivitas program sebagai suatu sistem yang menunjukkan tingkat sejauh mana organisasi melaksanakan

fungsi-fungsinya secara optimal berdasarkan pada indikator, yaitu : a) kejelasan dan efektivitas tujuan program, b) kejelasan strategi pencapaian, c) perumusan kebijakan program yang mantap, d) penyusunan program yang tepat, e) penyediaan sarana dan prasarana, f) efektivitas operasional dan fungsional program, g) efektivitas sasaran program, h) efektivitas individu dan unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan. Disamping itu adanya evaluasi apabila terjadi kesalahan pengertian pada tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga akan tercapai suatu kesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran efektivitas merupakan penilaian, dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia.

B. Efektivitas Kerja

1. Pengertian Efektivitas Kerja

Menurut Siagian (2003:151) mengatakan bahwa efektivitas kerja merupakan penyelesaian pekerjaan tepat waktunya yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Komaruddin (2000:126) bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manager, artinya manajemen yang efektif tidak selalu harus disertai efisiensi yang maksimum.

Dari pengertian tentang efektivitas dan kerja diatas jika digabungkan akan memperoleh suatu pengertian efektivitas kerja, yaitu akibat atau efek yang timbul akibat sejumlah rangkaian efektivitas kerja, yaitu akibat atau efek yang timbul akibat sejumlah rangkaian efektivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh

manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Disisi lain suatu pekerjaan dilaksanakan efektif apabila dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan aktivitas pekerjaan yang memberikan hasil atau akibat seperti yang dikehendaki sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Moekijat (1995:53) mengatakan bahwa dalam suatu pelaksanaan dalam bekerja dapat dikatakan efektif jika dilihat dengan :

- 1). Pelasanaan kerja tepat waktu artinya bahwa setiap individu dalam bekerja selesai tepat waktu yang ditentukan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan.
- 2). Meningkatkan jumlah kerja artinya bertambahnya jumlah hasil dari pekerjaan yang telah diselesaikan pada waktu yang sama dibandingkan dengan waktu sebelumnya.
- 3). Meningkatkan kualitas kerja dalam mutu dan hasil yang dikerjakan lebih baik dari haisl yang sebelumnya.
- 4). Semangat kerja artinya bekerja lebih giat sehingga pekerjaan diharapkan dapat diselesaikan lebih cepat dengan baik.

Dari beberapa uraian teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, jelas bahwa efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang merupakan keberhasilan yang baik dan benar.

Dari keseluruhan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan

didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas kerja merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan .

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja

Efektivitas setiap organisasi dipengaruhi oleh perilaku manusia, karena merupakan sumber daya yang umum bagi semua organisasi. Kinerja organisasi tergantung dari kinerja pegawai, dan pimpinan mempunyai kemampuan lebih dari sekedar pengetahuan dalam hal penentuan kerja individu.

Menurut Sinungan (2000:131) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja adalah a) fisik, kesehatan dan kestabilan tubuh merupakan hal yang paling utama dalam melakukan pekerjaan yang diberikan pimpinan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, b) pendidikan, tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah melakukan pekerjaannya dan memungkinkan dapat meningkatkan prestasi kejenjang yang lebih tinggi, c) Lingkungan kerja, lingkungan kerja sangat mempengaruhi pegawai dalam bekerja, terutama apabila lingkungan tersebut sesuai dengan kondisi pekerjaan, d) Perumahan, ini akan merangsang pegawai untuk lebih giat melakukan pekerjaan-pekerjaannya, sebab perumahan merupakan hal pokok bagi setiap pegawai, dengan demikian efektivitas akan meningkat, oleh sebab itu pegawai akan berkonsentrasi pada pekerjaan yang telah dilaksanakan, e) Sosial budaya, adanya hubungan kerjasama baik antara sesama pegawai, atasan, dan keluarga pegawai, f) Managerial, seorang pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya agar pegawai dapat bekerja

dengan giat mencapai tujuan yang telah ditentukan, g) Peralatan, dengan adanya peralatan maka dapat menunjang pelaksanaan kegiatan kerja pegawai serta dapat menghindari pemborosan tenaga dan waktu yang digunakan sehingga memudahkan aktivitas dalam bekerja dan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh faktor-faktor yang ada, yaitu : fisik, pendidikan, lingkungan kerja, perumahan, sosial budaya, managerial dan peralatan. Jika hal ini tidak dipengaruhi secara keseluruhannya maka pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai dengan optimal dengan hasil yang ditentukan sebelumnya tidak dapat terwujud dengan baik.

Menurut Gie (2003:29) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja antara lain : a) Waktu, ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan maka semakin banyak pula tugas yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit, b) Tugas bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diselenggarakan kepada mereka, c) Produktivitas, seorang karyawan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya, d) Motivasi, manajer dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka, e) Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan

tugas, f) Lingkungan kerja, lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan sewaktu bekerja, h) Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor waktu, tugas, produktivitas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan, serta lingkungan kerja dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi peningkatan efektivitas dari seseorang untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawainya.

3. Manfaat Efektivitas Kerja

Seperti yang telah diketahui bahwa efektivitas adalah masalah pencapaian tujuan, maka hal ini tentu bermanfaat bagi organisasi. Pencapaian tujuan menentukan keberhasilan bagi organisasi dalam operasinya, sekaligus di dalamnya menyangkut tujuan organisasi itu sendiri, pegawai, dan pihak dari luar organisasi.

Menurut Gie (2000:26) efektivitas bermanfaat dalam memberikan pelayanan kepada orang lain atau kepada organisasi yang menggunakan seperti halnya dengan organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyusun program organisasi yang bersangkutan.

Dengan demikian efektivitas berlaku dan bermanfaat terhadap berbagai pihak yang tidak hanya organisasi belaka, namun dalam ruang lingkup yang lebih

luas, efektivitas kerja ternyata bermanfaat bagi pihak lain diluar organisasi. Ini berarti pihak organisasi tidak dapat mengabaikan komponen manusia diluar organisasi jika ingin tujuan mereka tercapai dengan efektif dan efisien.

C. Program Kartu Indonesia Pintar

1. Pengertian Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar adalah salah satu program pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, khususnya bagi keluarga miskin atau rentan miskin yang tidak dapat menyekolahkan anak-anak mereka sehingga dapat menikmati dan mengenyam kembali pendidikan secara gratis. Data yang digunakan dalam pembagian Kartu Indonesia Pintar (KIP) menggunakan data Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dalam bergeraknya perkembangan sumber daya manusia. Wajib belajar 12 tahun adalah program pemerintah dalam bidang pendidikan yang telah dicanangkan. Beberapa bentuk bantuan pendidikan telah dianggarkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah salah satu contoh bantuan yang diambil dari APBN. Dengan perkembangan penduduk yang tergolong pesat, bantuan langsung pemerintah kepada masyarakat dinilai sangat bermanfaat. Kartu Indonesia Pintar adalah bantuan yang diberikan langsung dari pemerintah kepada siswa/peserta didik. Program Indonesia Pintar mengacu kepada siswa yang benar benar membutuhkan.

Program yang secara hukum resmi diatur pada instruksi Presiden nomor 7 tahun 2014 tentang Program Indonesia Pintar menyelesaikan Seperti yang kita

semua ketahui, angka kemiskinan di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, dan hal itu akan berdampak kepada anak usia sekolah dalam pendidikannya. Masih banyak generasi yang terkena dampak dari kemiskinan yang melanda masyarakat kita, terutama di daerah yang terbelakang atau terpencil. Contohnya anak usia sekolah tidak melaksanakan wajib belajar, berhenti sekolah karena ketidakmampuan keluarga, ataupun mereka yang berhenti sekolah karena terkena bencana sehingga menghambat anak untuk belajar. Oleh karena itu, pemerintah berinisiatif untuk menanggulangi hal tersebut dengan diadakannya program bantuan siswa miskin (BSM) yang lalu.

Namun saat ini pemerintah menamainya dengan Program Beasiswa Indonesia Pintar. KIP merupakan penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang ditujukan kepada anak usia sekolah untuk membantu dana atau biaya keperluan sekolah agar dapat menyelesaikan proses belajarnya. Program KIP diberikan kepada seluruh anak usia sekolah yang berasal dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kartu Indonesia Pintar ini diberikan sebagai identitas untuk menjamin dan memastikan agar anak mendapat bantuan Beasiswa Program Indonesia Pintar apabila anak tersebut mendaftarkan diri ke lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Contoh pendidikan formal adalah sekolah dan madrasah, sedangkan nonformal adalah pondok, pusat kegiatan belajar masyarakat, kursus dan lainnya. Program Indonesia Pintar ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).

2. Tujuan Program Kartu Indonesia Pintar

Tujuan dari program ini antara lain: a) meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 12 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan wajib belajar 12 tahun. b) mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*droup out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi. c) menarik siswa putus sekolah (*droup out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)/Balai Latihan Kerja (BLK) atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

3. Manfaat Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar (KIP) sendiri memiliki beberapa manfaat yaitu: a) kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan sebagai penanda dan digunakan untuk menjamin serta memastikan seluruh anak usia sekolah (6-12 tahun) dari keluarga pemegang KKS untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar bila terdaftar di Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren, Kelompok Belajar (Kejar Paket A/B/C) atau Lembaga Pelatihan maupun Kursus. b) untuk tahap awal di 2014, KIP telah di cetak untuk sekitar 160 ribu siswa di sekolah umum dan juga madrasah di 19 Kabupaten/Kota. Untuk 2015, diharapkan KIP dapat diberikan kepada 20,3 juta anak usia sekolah baik dari keluarga penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau memenuhi kriteria yang ditetapkan (seperti anak dari keluarga peserta PKH) c) kartu indonesia pintar juga mencakup anak usia sekolah

yang tidak berada di sekolah seperti Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) seperti anak-anak di Panti Asuhan/Sosial, anak jalanan, dan pekerja anak dan difabel. KIP juga berlaku di Pondok Pesantren, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ditentukan oleh Pemerintah.

d) KIP mendorong pengikut-sertaan anak usia sekolah yang tidak lagi terdaftar di satuan pendidikan untuk kembali bersekolah. e) KIP menjamin keberlanjutan bantuan antar jenjang pendidikan sampai tingkat SMA/SMK/MA.

4. Prioritas Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar

Sasaran KIP adalah anak berusia 6 sampai 21 tahun yang merupakan: a) penerima BSM 2014 pemegang KPS. b) siswa/anak dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP yang belum menerima BSM 2014. c) siswa/anak dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) non KPS. d) siswa/anak yang berstatus yatim piatu dari Panti Sosial/Panti Asuhan. e) siswa/anak yang terkena dampak bencana alam. f) anak usia 6 sampai 21 tahun yang tidak bersekolah (*drop out*) yang diharapkan kembali bersekolah. g) siswa/anak dari keluarga miskin/rentan miskin yang terancam putus sekolah atau siswa/anak dengan pertimbangan khusus lainnya seperti kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah, SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang Pertanian (bidang Agrobisnis, Argoteknologi, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman. h) peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

D. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry (2001: 329) dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah kualitet, mutu, baik buruknya barang, seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab(1999:280) yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Supranta (1997:288) kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan Tjiptono (1995:51) menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Gerson (2004 :45) kualitas adalah apapun yang dianggap pelanggan sebagai mutu. Sedangkan menurut Kotler (2005: 57) kualitas adalah keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Melalui Pengertian dan teori ini dapat diketahui bahwa suatu barang atau jasa akan dinilai bermutu apabila dapat memenuhi ekspektasi konsumen akan nilai

produk yang diberikan kepada konsumen tersebut. Artinya, mutu atau kualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan penilaian kepuasan konsumen.

Muhtosim (2007: 118) menyebutkan bahwa produsen dikatakan telah menyampaikan kualitas jika produk atau jasa yang ditawarkannya sesuai atau melampaui ekspektasi pelanggan. Dari uraian di atas maka kualitas dapat diartikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk (barang/jasa) yang menunjang kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.

Sinambela dkk (2010: 6) mendefinisikan kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of costumers*).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kualitas, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan.

Istilah kualitas memang tidak terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap era, dari manajemen operasi, perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.

Selain itu, kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus, yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi dan tujuan kinerja nasional. Dukungan manajemen, karyawan dan pemerintah untuk perbaikan kualitas adalah penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar

global. Perbaikan kualitas lebih dari suatu strategi usaha, melainkan merupakan sumber penting kebanggaan nasional. Komitmen terhadap kualitas merupakan suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat.

Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa. Kualitas harus dibangun sejak awal, dari penerimaan input hingga perusahaan menghasilkan output bagi pelanggannya. Setiap tahapan dalam proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau pelayanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut.

2. Indikator kualitas

Seperti dijelaskan di atas, bahwa para pakar telah mendefinisikan kualitas secara beragam menurut pendapatnya masing-masing, begitu juga dengan indikator kualitas. David A Gavin (2005:135) mengemukakan delapan indikator dari kualitas, yaitu:

- 1) *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.
- 2) *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan dari suatu produk.

- 3) *Reliability* (kedapatdipercayaan). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.
- 4) *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
- 5) *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
- 6) *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.
- 7) *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini bersifat subyektif.
- 8) *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen.

3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogike*. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata *paids* yang berarti anak dan kata *ago*

yang berarti aku membimbing. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut paedagogos, jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup. Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Saroni (2011: 10) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut

dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan yang telah dipaparkan di atas meskipun terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, ada hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Ahmad (2011:3) Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.

Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-undang Dasar 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang

bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan tempat terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sudarwan (2010:271) mengatakan bahwa melalui pendidikan, transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan, maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan. Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Dengan pendidikan akan terbentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Dari berbagai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan mengembangkan diri untuk mencapai

kehidupan yang lebih baik. Hal ini berarti, dengan pendidikan anak akan memiliki bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara ataupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia. Dengan pendidikan pula, memungkinkan seseorang memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

5. Kualitas pendidikan

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry (2001: 329) dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah kualitas, mutu, baik buruknya barang, seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab(1999:280) yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Supranta (1997:288) kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan Tjiptono (1995:51) menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Suryadi dkk (1993: 159) kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input seperti bahan ajar, kognitif, afektif dan, psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu, apakah tiap akhir caturwulan, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses

pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menentukan metodologi penelitian terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah lanjutannya dalam proses analisa data.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

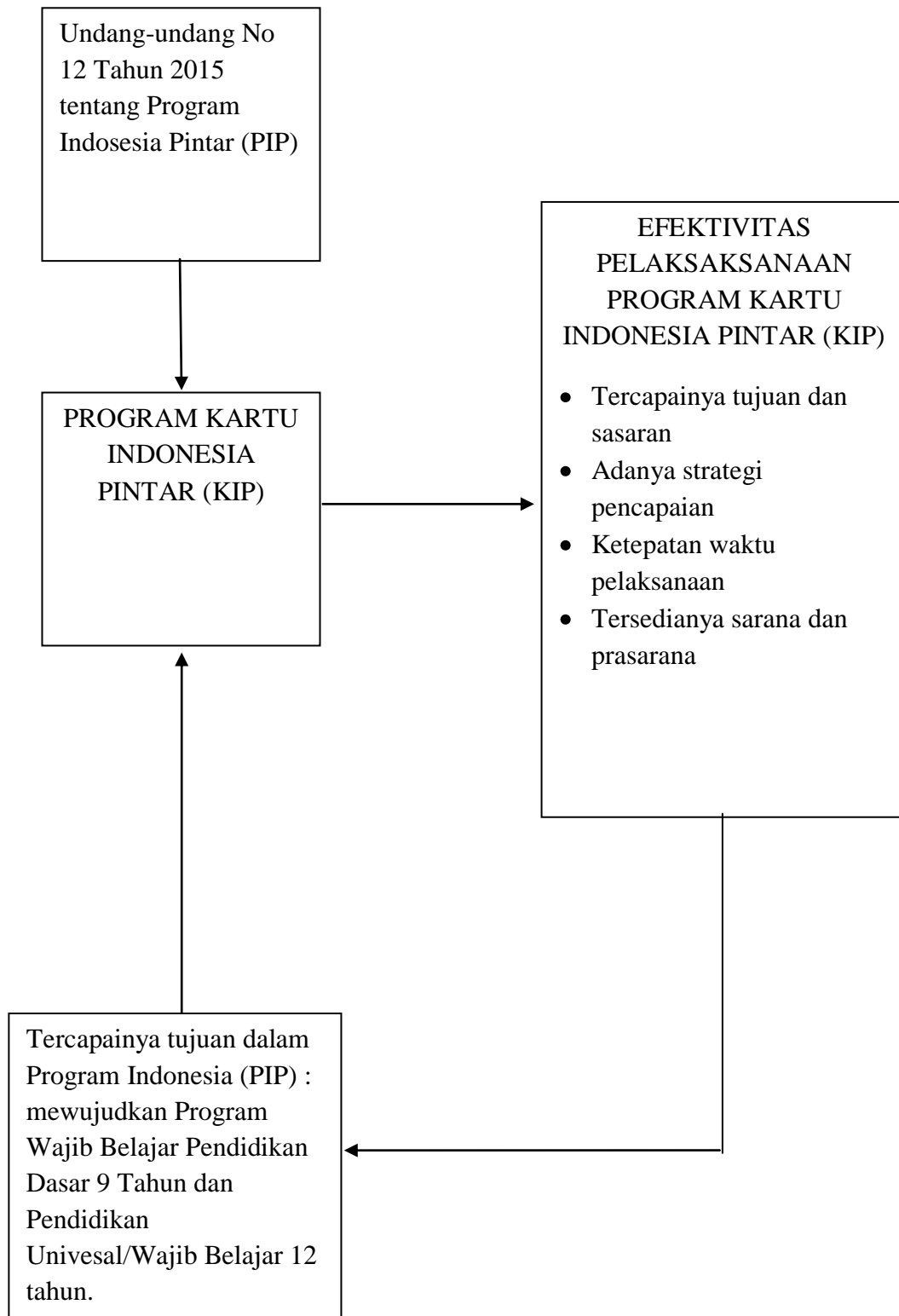
Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba mencari kebenaran sesuai dengan fenomena yang ada.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Oleh karena itu, konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati atau diukur melalui konstruk atau yang lebuah dikenal dengan nama variabel. Adapun kerangka konsep dari penelitian adalah sebagai berikut:

GAMBAR 3.1.

KERANGKA KONSEP PENELITIAN



C. Defenisi Konsep

Nawawi (1991:43), mengemukakan, konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan di teliti:

- a. Efektivitas merupakan suatu taraf sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari pembangunan.
- b. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan kemampuan untuk menghilangkan hambatan ekonomi siswa untuk bersekolah, yang disusun berdasarkan prosedur-prosedur yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Defenisi konsep yang dipaparkan di atas sebagai pembatas materi yang akan dibahas oleh peneliti, sehingga peneliti dapat fokus dengan permasalahan yang dapat dilokasi penelitian, yaitu efektivitas pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat.
- c. Kualitas Pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi

penelitian pendukung untuk analisa dan variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah :

1. Tercapainya tujuan dan sasaran
2. Adanya strategi pencapaian
3. Ketepatan waktu pelaksanaan
4. Tersedianya sarana dan prasarana

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang yang berkompeten atau mengetahui informasi tentang efektivitas program bantuan siswa miskin, sumber data dalam penelitian yang menjadi narasumber atau informan adalah sebagai berikut:

1. Deddi Anshari, S.pd., M.si, : sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai
2. Nazri Irawan, S.pd, : sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Tanjungbalai
3. Panca Dian Siswati, S.pd, : sebagai guru SMA Negeri 1 Tanjungbalai
4. Ratih Lestari : sebagai siswi penerima Kartu Indonesia Pintar
5. Ahmad Nazri : sebagai siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
6. Nurhajjah : sebagai siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
7. Tas Minarti : sebagai orangtua siswi penerima Kartu Indonesia Pintar
8. Bariah : sebagai orangtua siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
9. Sotimin : sebagai orangtua siswi penerima Kartu Indonesia Pintar

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari narasumber yang kita jadikan objek penelitian dan bisa juga dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengmpulan data original. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu :

Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan/narasumber dan menguunakan guide interview.

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu.

b) Data sekunder

Penelitian dengan pengumpulan data ini, peneliti mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategorisasi dan satuan uraian dasar. Sebagaimana yang telah

dijelaskan, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan analisis datanya bersifat kualitatif. Penggunaan metode tersebut menggunakan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha untuk menggambarkan pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisa kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

H. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Sistem penelitian sudah jelas harus memilih lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian.

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

SMA Negeri 1 merupakan sekolah tertua di Kota Tanjungbalai yang berdiri sejak tahun 1957, tepatnya pada tanggal 22 Agustus 1957. SMA Negeri 1 Tanjungbalai ketika berdirinya berbentuk yayasan. Sejak tanggal 21 Agustus 1958 SMA Negeri 1 dinegerikan melalui SK Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan RI dan mulai berlaku tanggal 1 Agustus 1958. Lulusan pertama yang berijazah negeri tahun 1961. Salah satu alumni pertama SMANegeri 1 yang berstatus lulusan SMA Negeri yang masih hidup bernama M. Yusuf (Pak Wong),

yaitu mantan kepala sekolah/guru SMP SM Raja Tanjungbalai dan Dr.Sulaiman Lubis. Menurut penjelasan mereka pada masa itu, SMA Negeri 1 tidak memiliki gedung untuk belajar tetapi masih menumpang di gedung SD 10 yang pada masa itu terletak di Jalan Sudirman. Pada tahun 1961, SMA Negeri 1 mulai merintis pembangunan gedung untuk belajar. Gedung tersebut memiliki 8 ruang kelas, yaitu 7 ruang difungsikan sebagai ruang belajar dan 1 ruang difungsikan sebagai kantor. Di lokasi inilah gedung SMA Negeri 1 Tanjungbalai dikembangkan hingga sekarang memiliki 24 ruang belajar. SMA Negeri 1 Tanjungbalai beralamat di jalan MT.Haryono No 10 Kelurahan Karya Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara.

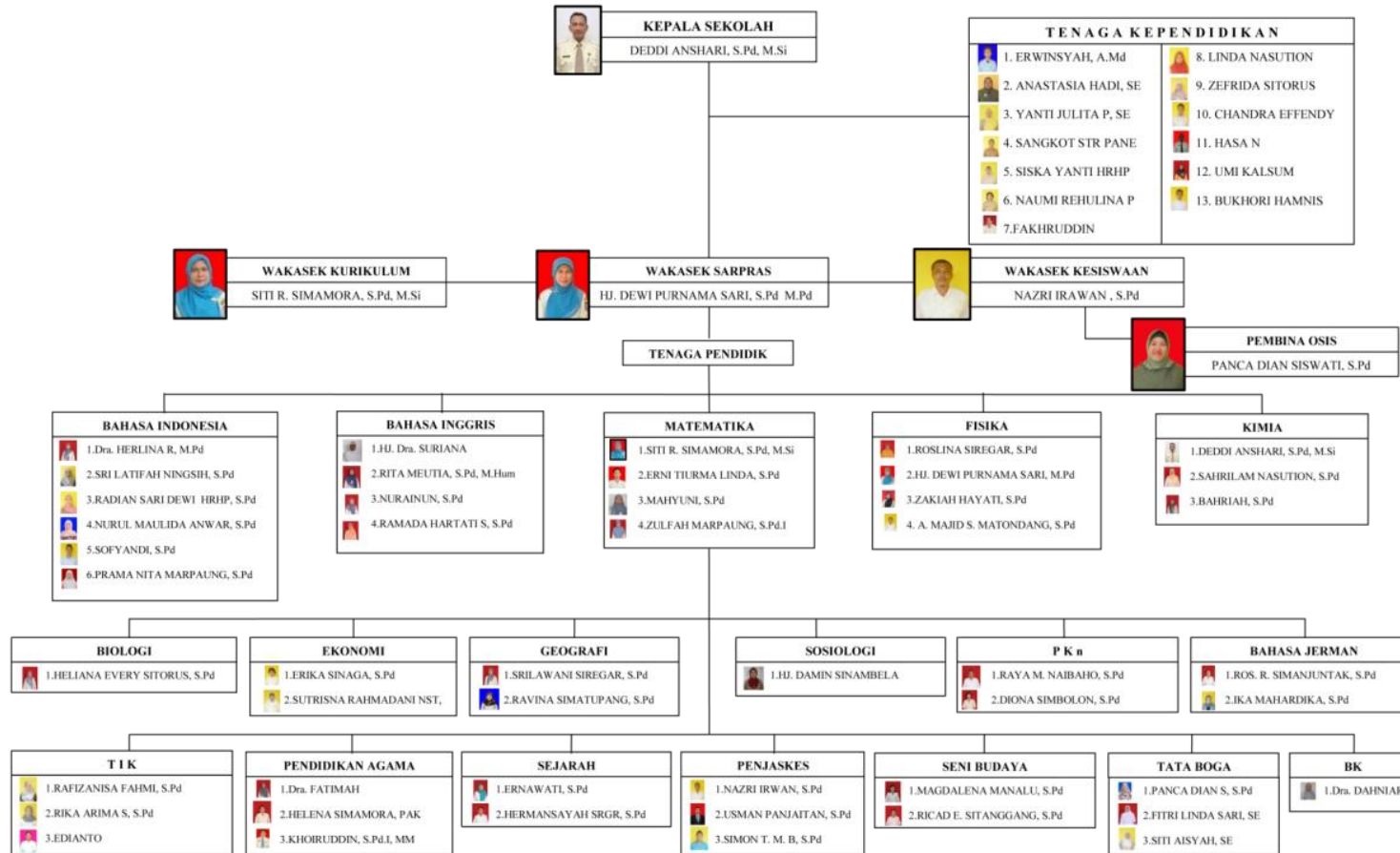
SMA Negeri 1 sejak berdiri tahun 1957 hingga kini telah dipimpin oleh sebelas kepala sekolah, yaitu:

1. J. Silalahi (1958-1962)
2. B.P. Silaen (1962-1972)
3. A. Rahim Batubara (1972-1975)
4. Muhammad Azam (1976-1980)
5. M. R. Mulkan Daulay, B.A (1981-1992)
6. Drs. Koesen Tirsad Brata (1992-1996)
7. H. Syafrie Pane, B.A. (1996-2000)
8. Drs. Nahardi Siregar, M. Hum. (2000-2006)
9. Drs. Kani Napitupulu (2006-2011)
10. Dra. Rosminah, M.M. (2011-2015)
11. Deddi Anshari, S.Pd., M.Si. (2015-sekarang)

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanjungbalai yaitu :

- 1) Visi : Unggul dalam berprestasi, berwawasan lingkungan hidup yang berlandaskan iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat nasional
- 2) Misi :
 - a). Menumbuhkan pengkhayatan dan semangat terhadap agama yang dianut dalam budaya bangsa sebagai sumber keadilan
 - b). Meningkatkan kualitas dan fungsi serta pemanfaatan sarana-prasarana pembelajaran maupun sumber lainnya dari lingkungan sekitar sekolah
 - c). Melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun ekstra kurikuler yang memanfaatkan barang-barang bekas di lingkungan sekitar sekolah secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional berbasis IT
 - d). Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga serta instansi lain yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional
 - e). Menerapkan manajemen pengelolaan sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah
 - f). Melakukan proses pembelajaran yang peduli lingkungan hidup dan memperhatikan berbagai kearifan lokal

Gambar 3.2
STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 TANJUNG BALAI
TP. 2016 – 2017



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Narasumber

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan erat dengan karakteristik berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan jabatan atau pekerjaan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai dan juga akan dianalisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Berikut akan disampaikan karakteristik narasumber karakteristik dan jawaban para narasumber digunakan sumber pengumpul data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini :

a. Deskripsi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis penelitian, narasumber dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1**DESKRIPSI NARASUMBER BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-laki | 4 | 44% |
| 2 | Perempuan | 5 | 56% |
| Jumlah | | 9 orang | 100% |

Sumber : Data Angket Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 yang tercermin di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 44 persen, sedangkan sisanya berasal dari responden perempuan dengan frekuensi 5 orang dengan persentase 56 persen.

b. Deskripsi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan, Narasumber dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi di dalam dunia pendidikan yaitu, tingkat SMP, SLTA,S1 dan tingkat S2 pada tabel 4.2 ini berikut disajikan persentasi untuk masing-masing dari kategori tersebut :

Tabel 4.2**DESKRIPSI NARASUMBER BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | SMP | 3 | 33% |
| 2 | SLTA | 3 | 33% |
| | S1 | 2 | 23% |
| 3 | S2 | 1 | 11% |
| Jumlah | | 9 orang | 100% |

Sumber : Data Angket 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 yang tercermin di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat SMP dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan persentase 33 persen, tingkat SLTA dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan persentase 33, sedangkan tingkat S1 dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 23 persen, dan S2 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dengan persentase 11 persen.

c. Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jabatan atau Pekerjaan.

Berdasarkan yang dilihat dari tingkat jabatan atau pekerjaan narasumber dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu Guru, Siswa/siswi, Petani, Ibu rumah tangga pada Tabel 4.3 yang kita akan lihat persentase kategori menurut pekerjaan dan jabatan yang dimiliki narasumber.

Tabel 4.3
DESKRIPSI NARASUMBER BERDASARKAN JABATAN ATAU
PEKERJAAN

| No | Pekerjaan/Jabatan | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|-----------|------------|
| 1 | Guru | 3 | 33% |
| 2 | Siswa | 3 | 33% |
| 3 | Petani | 1 | 11% |
| 4 | Ibu rumah tangga | 2 | 23% |
| Jumlah | | 9 orang | 100% |

Sumber : Data Angket 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber yang memiliki pekerjaan sebagai Guru dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan persentase 33 persen, sebagai Siswa/siswi 3 orang dengan persentase 33 persen, Petani dengan frekuensi sebanyak 1 orang dengan persentase 11 persen, sisanya Ibu rumah tangga dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan persentase 23 persen.

2. Data Hasil Wawancara

Pada bagian ini akan membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dari narasumber yaitu : Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai, 2 Guru SMA

Negeri 1 Tanjungbalai, 3 Siswa/siswi SMA Negeri 1 Tanjungbalai, 3 Orangtua siswa/siswi SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

1. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah untuk membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung wajib belajar 12 tahun, serta membantu kelancaran sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Deddi Anshari S.pd., M.si, selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Karena penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum merata, sehingga banyak siswa miskin belum menerima Kartu Indonesia Pintar.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Nazri Irawan, S.pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 13 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, sebab banyak siswa miskin yang seharusnya juga mendapatkan bantuan belum mendapatkan bantuan sesuai dengan pedoman dan juga dana bantuan juga terkadang juga disalahgunakan oleh orangtua maupun siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar untuk keperluan lain di luar tujuan Kartu Indonesia Pintar itu sendiri.

Begitu juga hasil wawancara ibu Panca Dian Siswati, S.pd, selaku Guru di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum berjalan secara efektif, karena masih banyak siswa miskin di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar.

Selain itu hasil wawancara Ratih Lestari (18 tahun), selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) ini belum berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, karena masih banyak teman-temannya yang tidak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Padahal menurut narasumber teman-temannya itu layak mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP) karena mereka memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Hal yang sama juga dikemukakan Ahmad Nazri (18 tahun), selaku siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, karena masih banyak teman-temannya yang tidak mampu, dan memiliki Kartu keluarga Sejahtera (KKS) tidak mendapatkan bantuan tersebut.

Hal yang sama juga dikemukakan Nurhajjah (18 Tahun) selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum berjalan sesuai tujuan dan sasaran, karena masih banyak teman-temannya yang tidak mampu belum memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Tas Minarti (48 tahun) selaku orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum berjalan sesuai tujuan sasaran, karena masih banyak anak tetangga yang kurang mampu belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Bariah (50 tahun) selaku orangtua siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum berjalan sesuai tujuan dan sasaran, karena masih banyak anak yang berasal dari keluarga miskin yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar padahal anak tersebut seharusnya layak dan pantas untuk menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Sotimin (53 tahun) selaku orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 21 Maret 2017, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum berjalan sesuai tujuan dan sasaran, karena masih banyak anak yang kurang mampu tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai masih belum tercapai tujuan dan sasarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa belum maksimalnya kerja sama antara pihak instansi dan implemantor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat Bantuan Siswa Miskin tersebut.

2. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Dalam menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), strategi atau ketentuan yang harus dilakukan dalam melaksanakan Program ini sudah dibuat dalam buku pedoman pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Deddi Anshari, S.pd., M.si, selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan. Sehingga hasil belajar siswa bisa dikatakan cukup baik.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Nazri Irawan, S.pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan, salah satu strategi yang dilakukan agar Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat tercapai dengan pengembangan potensi diri siswa penerima Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Begitu juga hasil wawancara ibu Panca Dian Siswati, S.pd, selaku guru di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan semangat siswa dalam belajar.

Selain itu hasil wawancara Ratih Lestari selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan. Karena semangat untuk belajar jadi lebih meningkat dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini.

Hal yang sama juga dikemukakan Ahmad Nazri selaku siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Hal yang sama juga dikemukakan Nurhajjah selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Selain itu hasil wawancara ibu Tas Minarti selaku orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Bariyah selaku orangtua siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintra (KIP) telah berjalan karena adanya peningkatan hasil dalam belajar.

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Sotimin selaku orangtua siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai memiliki strategi sehingga dapat terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

3. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbali belum tepat waktu, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan

bapak Deddi Anshari, S.pd., M.si selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum tepat waktu, masih banyak Kartu Indonesia Pintar belum tersalurkan. Hal ini dikarenakan bank penyalur yang terlalu sibuk dan jarang melayani konsumen.

Begitu juga hasil wawancara bapak Nazri Irawan S.pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin belum tepat waktu, masih banyak Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum merata hal ini menyebabkan Program Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Panca Dian Siswati, S.pd, selaku guru di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar penyalurannya belum tepat waktu. Lambatnya penyaluran Kartu Indonesia Pintar membuat Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan lancar.

Selain itu hasil wawancara Ratih Lestari, selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017 , yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) penyalurannya belum tepat waktu, jika Program Kartu Indonesia Pintar disalurkan tepat waktu maka bantuan tersebut dapat langsung digunakan.

Hal yang sama juga dikemukakan Ahmad Nazri, selaku siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu penyalurannya. jika Program Kartu Indonesia Pintar tepat waktu maka bantuan tersebut dapat langsung digunakan. Contohnya seperti membeli seragam sekolah, sepatu sekolah, alat-alat tulis, dan lain-lain.

Hal yang sama juga dikemukakan Nurhajjah, selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu sehingga bantuan tersebut tidak dapat langsung digunakan.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Tas Minarti, selaku orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu penyalurannya.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Bariah, selaku orangtua siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu sehingga pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Sotimin, selaku orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu sehingga bantuan yang dapat digunakan, tidak dapat langsung digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum sepenuhnya

tepat waktu, hal ini dikarenakan bank penyalur yang terlalu sibuk dan kurang berpartisipasi dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar, sehingga masih banyak bantuan yang belum yang belum tersalurkan.

4. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Keefektivan suatu program juga tergantung pada sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Karena dengan melihat sarana dan prasarana yang ada apakah sudah memadai atau bahkan malah sebaliknya, sehingga dapat menghambat pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Deddi Anshari, S.pd., M.si, selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam Program Kartu Indonesia Pintar belum terpenuhi, contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran Program Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Nazri Irawan, S.pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung, karena bank penyalur yang terlalu sibuk dan kurang ikut serta dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Hasil wawancara ibu Panca Dian Siswati, S.pd, selaku guru di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 18 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum mendukung, jika sarana

dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) mendukung maka penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak akan terbengkalai.

Selain itu hasil wawancara Ratih Lestari, selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung.

Hal yang sama juga dikemukakan Ahmad Nazri, selaku siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung.

Hal yang sama juga dikemukakan Nurhajjah, selaku siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 19 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Tas Minarti, selaku orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Bariah, selaku orang tua siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung.

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Sotimin, selaku orang tua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada tanggal 20 Maret 2017, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum sepenuhnya terpenuhi, contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar. Lambatnya bank penyalur menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar terbengkalai.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum sepenuhnya efektif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yaitu :

1. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai masih belum tercapai, yakni siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar pada tahun 2016 hanya 72% dari 178 jumlah siswa miskin, yang artinya masih rendahnya penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa tujuan dan sasaran program Kartu Indonesia Pintar belum efektif karena belum maksimalnya kerja sama antara pihak instansi dan implemantor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP) tersebut.

Selain itu pemberian Kartu Indonesia Pintar dilakukan secara bertahap yakni, tahap II, IV, X di tahun 2016. Tahap II diberikan dengan jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar 36 siswa dari 178 jumlah siswa miskin. Tahap IV

diberikan dengan jumlah penerima 39 siswa dari 178 jumlah siswa miskin. Dan tahap X diberikan dengan jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar 54 siswa dari 178 jumlah siswa miskin.

Tabel. 4.4

**Jumlah Keseluruhan Siswa Miskin dan Penerima Kartu Indonesia Pintar
Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai pada Tahun 2016**

| No | Jumlah Siswa Miskin | Jumlah Penerima Kartu Indonesia Pintar | Persentase |
|----|---------------------|--|------------|
| 1 | 178 | 129 | 72% |

Sumber: Data Siswa SMAN 1 Tanjungbalai

Jumlah keseluruhan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yakni, 129 siswa dari 178 siswa miskin. Sehingga dapat dikatakan program Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum merata dan belum mencapai sasaran untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Seperti yang dikemukakan Gie (2003:29) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja antara lain : a) Waktu, ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan maka semakin banyak pula tugas yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit, b) Tugas bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diselenggarakan kepada mereka, c) Produktivitas, seorang karyawan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya, d) Motivasi, manajer dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka, e)

Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas, f) Lingkungan kerja, lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan sewaktu bekerja, h) Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

2. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Dalam pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, strategi pencapaian program yang digunakan sudah tepat dan berjalan dengan baik, sebagaimana siswa penerima Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri dan hasil belajar siswa juga sudah baik. Sehingga dengan adanya Kartu Indonesia Pintar peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa strategi pencapaian program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sudah dilaksanakan dan hasil yang didapat yaitu semangat siswa untuk belajar jadi lebih meningkat, sehingga hasil belajar siswa bisa dikatakan cukup baik dan peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 sudah tercapai. Adapun strategi pencapaian program menurut Steers (1985:48), maka ukuran efektivitas merupakan suatu standart akan terpenuhnya sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu terdapat indikator

ukuran efektivitas program sebagai suatu sistem yang menunjukkan tingkat sejauh mana organisasi melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal berdasarkan pada indikator, yaitu : a) kejelasan dan efektivitas tujuan program, b) kejelasan strategi pencapaian, c) perumusan kebijakan program yang mantap, d) penyusunan program yang tepat, e) penyediaan sarana dan prasarana, f) efektivitas operasional dan fungsional program, g) efektivitas sasaran program, h) efektivitas individu dan unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan. Disamping itu adanya evaluasi apabila terjadi kesalahan pengertian pada tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga akan tercapai suatu kesinambungan.

3. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum sepenuhnya tepat waktu, seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar sehingga membuat Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan lancar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa bank penyalur yang terlalu sibuk dan kurang berpartisipasi dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP). Lambatnya dana penyaluran Kartu Indonesia Pintar membuat Kartu Indonesia Pintar tidak lancar. Sebagaimana yang dikemukakan Siagian (2003:151), efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dapat dikatakan apakah pelaksanaan sesuatu tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengukur tingkat keefektifan suatu program dilihat dari segi penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya.

4. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Keefektifan suatu program juga tergantung pada sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Karena dengan melihat sarana dan prasarana yang ada apakah sudah memadai atau bahkan malah sebaliknya, sehingga dapat menghambat pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), sarana dan prasarana belum sepenuhnya terpenuhi, contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran Program Kartu Indonesia Pintar tersebut. Lambatnya bank penyalur menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) terbengkalai. Sebagaimana yang dikemukakan Siagian (2001:24) bahwa efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan tepat sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, maka hasil penelitian efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum efektif. Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai masih belum tercapai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kerja sama antara pihak instansi dan implementor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar tersebut, selain itu dana bantuan terkadang disalahgunakan oleh orangtua maupun anak penerima Kartu Indonesia Pintar tersebut untuk keperluan lain diluar tujuan Kartu Indonesia Pintar itu sendiri. Strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar yang di jalankan sudah berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar, yang artinya para pelaksana Kartu Indonesia Pintar dapat menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar dengan baik. Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai belum sepenuhnya tepat waktu. Hal ini dikarenakan bank penyalur yang terlalu sibuk dan kurang berpartisipasi dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga masih banyak Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tersalurkan. Lambatnya penyaluran Kartu Indonesia Pintar membuat Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan lancar. Dan sarana dan prasarana dalam

pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar masih belum terpenuhi, contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran dana Program Kartu Indonesia Pintar tersebut. Lambatnya bank penyalur Program Kartu Indonesia Pintar menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar terbengkalai.

B. Saran

Berdasarkan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dalam efektivitas pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sebagai berikut :

1. Dalam Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), para implemantor perlu menjelaskan tujuan dari Program Kartu Indonesia Pintar kepada siswa dan orangtua penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), agar siswa yang mendapat Kartu Indonesia Pintar lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan potensi diri dan hasil belajar mereka disekolah.
2. Perlu dilakukan sosialisasi secara terbuka kepada siswa dan orang tua siswa miskin agar mereka dapat mengetahui dan memenuhi syarat administrasi pengajuan Kartu Indonesia Pintar (KIP), sehingga tidak ada lagi siswa miskin dan siswa pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang tidak terdata oleh sekolah sebagai kelompok yang membutuhkan bantuan.
3. Perlu adanya pengawasan yang intens terhadap pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, seperti dari pihak pelaksana selalu memantau apakah program sudah dijalankan sebagaimana

mestinya, tidak hanya melalui pengisian formulir saja tapi juga terjun langsung kelapangan melihat apakah program sudah sesuai dengan tujuan awal yang sudah ditetapkan.

4. Perlu adanya kerja sama antara pihak instansi dan pihak pelaksana Program Kartu Indonesia Pintar dalam pendataan penerima Bantuan Siswa Miskin

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, Dahlan, 2001, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Arloka, Yogyakarta.
- Cunningham, J. Barton, 1987, *Suatu Sumber Pendekatan Sumber Daya Dalam Evaluasi dan Keefektifitasan Organisasi*, Human Relations, Jakarta.
- Gavin, A David, 2005, *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Gerson, Richard, F, 2004, *Mengukur Kepuasan Pelanggan*, PPM, Jakarta.
- Gibson, et al, 1992, *Organisasi dan Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Gie, The Liang, 2000, *Administrasi Perkantoran Modern*, Edisi Ketujuh, Liberty, Yogyakarta.
-, 2001, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga, Yogyakarta.
- Handayani, Soewarno, 1996, *Pengantar Ilmu dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2003, *Manajemen (Edisi)*, BPFE UGM, Yogyakarta.
-, 1998, *Manajemen Personalialia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Sp, Malayu, 2005, *Administrasi Perkantoran Modern*, Nurcahaya, Yogyakarta.
- H.A.R Tilaar, 2002, *Pengantar Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Kotler , Philip, 2005, *Manajemen Pemasaran Edisi 11 Jilid 1 dan 2*, PT. Indeks, Jakarta.
- Komaruddin, 2001, *Ensiklopedia Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Kurniawan, Agung, 2005, *Transformasi Pelayanan Publik*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Moekijat, 1995, *Manajemen Personalialia*, Pustaka Umum, Jakarta.
- Moleong, Lexy. J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Karya, Bandung.
- Muhtosim, Arif, 2007, *Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan*, Banyu Media Publishing, Malang.
- Nawawi, Hadari, 1991, *Metode Penelitian Survey*, Liberty, Yogyakarta.

- Rudianto,dkk, 2015, *Panduan Skripsi Tahun 2015*, Fisip Umsu, Medan.
- Saroni, Muhammad, 2001, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Shaleh, Ahmad, 2011, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Shihab, Quraish, 1999, *Membumikan Al-Quran*, Mizan, Bandung.
- Siagian, Sondang. P, 2003, *Manajemen Personalia*, Pustaka Umum, Jakarta.
-, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinambela, Lijan Poltak, 2010, *Reformasi Pelayanan Publik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinungan, 2000, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Streers, Richard M, 1985, *Efektivitas Organisasi.*, Erlangga, Jakarta.
- Sudarwan, 2010, *Pengantar Kependidikan Edisi 2*, Alfabeta, Bandung.
- Supranta, 1997, *Metode Riset*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryadi, Ace dkk, 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sutarto, 2008, *Efektivitas Organisasi*, Andi, Jakarta.
- Talambenua, Georgepolous, 1999, *Analisis Tingkat Efektivitas*, BJ Kusuma, Jakarta.
- Tjiptono, 1995, *Manajemen Jasa Edisi I Cetakan II*, Andi Offset, Yogyakarta.
-, 2003, *Total Quality Management*, Andi Offset, Yogyakarta.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia
Pintar

Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP)
Tahun 2015

Internet

<http://www.google.co.id/>

www.dindik.babelprov.go.id/sites/default.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : DIAN FERDINA NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 20 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Bukit Siguntang No 32 Medan
Jurusan : Administrasi Pembangunan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

2. NAMA ORANG TUA

Ayah : Antoni Darwin Nasution
Ibu : Reni Tanti
Alamat : Jalan Komp. KPR BTN Blok C No 6

3. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 132406 Tahun 2007,berizazah
2. SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun 2010,berizazah
3. SMK Negeri 4 Tanjungbalai Tahun 2013,berizazah
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Administrasi Negara konsentrasi Administrasi Pembangunan Tahun 2013 sampai sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini diperbuat dengan sebenarnya

Penulis

Dian Ferdina Nasution

DAFTAR WAWANCARA

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

- a. Menurut Bapak/Ibu dengan adanya program KIP ini adakah siswa yang melanjutkan sekolah kembali dikarenakan sempat putus sekolah?
- b. Menurut Bapak/Ibu apakah akses bagi siswa miskin/putus sekolah sudah mendapatkan layanan pendidikan dengan adanya program KIP ini?
- c. Menurut Bapak/Ibu apakah jumlah penerima KIP ini sudah merata?

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

- a. Menurut Bapak/Ibu dengan adanya program KIP ini apakah siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran?
- b. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya KIP ini?
- c. Menurut Bapak/Ibu apakah program KIP ini banyak memberikan manfaat?

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

- a. Menurut Bapak/Ibu apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan?
- b. Menurut Bapak/Ibu apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan?
- c. Menurut Bapak/Ibu apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai KIP ini?

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

- a. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasana sudah memadai dengan adanya program KIP ini?
- b. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program KIP?
- c. Menurut Bapak/Ibu apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan?

DAFTAR WAWANCARA

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah apakah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?
2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?
3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?
3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?
2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?
3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?
2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?
3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Deddi Anshari S.pd., M.si
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Jenis Kelamin : Laki-laki

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : bisa

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : sama

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : dapat

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : tidak semua siswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar.

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : iya

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum begitu memadai

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Nazri Irawan S.pd.,
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan
Jenis Kelamin : Laki-laki

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?
Jawab : bisa, tetapi sebelum putus sekolah kami terlebih dahulu mencegah dan menanyakan langsung apa kendalanya ke orangtua siswa tersebut.
2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?
Jawab : sama
3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?
Jawab : belum, karena masih banyak sampai saat ini siswa miskin yang belum mendapat Kartu Indonesia Pintar.

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri Tanjungbalai ?
Jawab : dapat, karena sebagian siswa yang berprestasi adalah siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?
Jawab : tidak semua siswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar, tetapi sebagian ada yang memperoleh prestasi bahkan sampai tingkat provinsi
3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?
Jawab : banyak, karena dengan adanya program ini siswa yang kurang mampu dapat tertolong dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum, karena masih banyak siswa yang kurang mampu yang layak menerima Kartu Indonesia Pintar belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

4. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum

5. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

6. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum efektif

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Panca Dian Siswati S.pd.,
Jabatan : Guru SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Jenis Kelamin : Perempuan

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : bisa, tetapi kami sebagai guru disini selalu mencegah, sehingga jika siswa sudah 1 minggu tidak masuk sekolah, kami mendatangi rumahnya dan selalu menanyakan masalah dan kendala apa yang sedang terjadi sehingga siswa tidak bersekolah lagi.

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : sama, tidak ada perbedaan siswa didalam ruang belajar

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum, karena masih banyak siswa miskin yang belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri Tanjungbalai ?

Jawab : dapat, malah kebanyakan siswa yang tergolong kurang mampu yang prestasinya bisa dikatakan baik dibanding siswa yang tidak penerima Kartu Indonesia Pintar

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : sebagian siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : iya, karena bisa membantu siswa yang kurang mampu tetap melanjutkan pendidikannya sama seperti anak yang lainnya

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum begitu memadai

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum efektif

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Ratih Lestari
Jabatan : Siswi Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Jenis Kelamin : Perempuan

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : bisa

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : sama

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum, karena masih banyak teman saya yang kurang mampu belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri Tanjungbalai ?

Jawab : iya

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : baik

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : iya, karena bisa meringankan sedikit beban orangtua

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum, karena banyak teman saya yang sudah memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : saya rasa belum, karena pencairan dana bisa dikatakan sangat lambat

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Ahmad Nazri

Jabatan : Siswa Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Jenis Kelamin : Laki-laki

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : bisa

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : sama, tidak ada perbedaan siswa didalam ruang belajar

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum, karena masih banyak teman saya yang kurang mampu belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar, padahal mereka layak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar ini

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri Tanjungbalai ?

Jawab : dapat, karena selama belajar tidak ada perbedaan antara siswa yang yang mampu dan tidak mampu

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : lumayan baik, karena bisa menjadi penyemangat dalam belajar

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : iya, karena bisa meringankan beban orangtua

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum, karena banyak teman saya yang sudah memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum, karena proses pencairan dana di bank sangat lambat untuk disalurkan

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum efektif

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Nurhajjah
Jabatan : Siswi Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Jenis Kelamin : Perempuan

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : bisa

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : baik dan tidak ada perbedaan siswa didalam ruang belajar

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum, karena masih banyak teman saya yang kurang mampu belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar, padahal mereka sudah memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan mereka layak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar ini

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : dapat, karena tidak ada perbedaan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar maupun siswa yang tidak menerima Kartu Indonesia Pintar

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : ada yang baik, ada yang biasa biasa saja

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : iya, karena bisa membantu ekonomi orangtua

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum, karena banyak teman saya yang sudah memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tetapi belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum, karena proses pencairan dana di bank sangat lambat untuk disalurkan, tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum efektif

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Tas Minarti

Jabatan : Orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Jenis Kelamin : Perempuan

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : iya

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : baik

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum, karena masih banyak anak yang kurang mampu belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri Tanjungbalai ?

Jawab : iya

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : baik

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : iya, karena bisa sedikit meringankan beban, karena uangnya bisa dibelikan untuk keperluan sekolah anak saya

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Bariah

Jabatan : Orangtua siswa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Jenis Kelamin : Perempuan

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : iya

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : iya

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : iya, karena bisa menjadi pendorong semangat anak untuk belajar

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : baik

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : banyak, dana yang diberikan bisa digunakan untuk membeli peralatan sekolah anak saya

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum, karena penyaluran dananya sangat lambat

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Sotimin

Jabatan : Orangtua siswi sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Jenis Kelamin : Laki-laki

A. Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar siswa yang sempat putus sekolah dapat melanjutkan ke sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : iya

2. Dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar apakah siswa miskin memiliki akses layanan pendidikan dengan baik sama seperti siswa lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai ?

Jawab : iya

3. Apakah jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sudah merata ?

Jawab : belum, karena masih terbilang banyak anak yang kurang mampu mendapatkan Kartu Indonesia Pintar ini

B. Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar dapat mengembangkan potensi diri sama dengan siswa lainnya di SMA Negeri Tanjungbalai ?

Jawab : iya

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : lumayan baik

3. Apakah program Kartu Indonesia Pintar ini banyak memberikan manfaat ?

Jawab : iya, karena sedikit membantu beban orangtua khususnya untuk membeli keperluan sekolah anak, walaupun terkadang masih banyak yang menyalahgunakan dana tersebut

C. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah pelaksanaan program ini sudah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

2. Apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum

3. Apakah pelaksanaan program ini berjalan secara transparan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : iya

D. Tersedianya Sarana dan Prasana Program Kartu Indonesia Pintar

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini ?

Jawab : belum

2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar ?

Jawab : iya

3. Apakah program ini berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ?

Jawab : belum